

Penerapan Metode Buzz Group Terhadap Motivasi dan Hasil Belajar Siswa Pada Materi Fungsi di SMP Negeri 6 Pagaram

Novi Susanti¹, Neni Lismareni², Ria Erviana³

STKIP Muhammadiyah Pagaram^{1,2,3}

Email : novisusanti0106@yahoo.co.id, Telp. +6281377972080

Abstrak

Tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui motivasi siswa selama diterapkan metode *Buzz Group* dan untuk mengetahui hasil belajar siswa setelah diterapkan metode *Buzz Group* pada materi fungsi di kelas VIII SMP Negeri 6 Pagaram. Metode yang digunakan adalah metode eksperimen semu kategori *one-shot case study*. Teknik pengumpulan data dengan menggunakan tes kemudian data dianalisis secara deskriptif. Setelah diadakan penelitian didapat rata-rata hasil belajar siswa adalah dalam kategori baik. Jadi, dari hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa metode diskusi *buzz group* memberikan pengaruh yang positif. Karena. Metode *buzz group* kreatifitas siswa dapat tersalurkan. Selain itu, siswa dapat belajar bersosialisasi dengan orang lain dan saling berbagi ilmu yang dimiliki. Dengan menggunakan metode *buzz group* motivasi siswa untuk belajar menjadi lebih besar dan lebih baik.

Kata Kunci : Metode *Buzz Group*, Motivasi belajar, Hasil Belajar.

Application Of The Buzz Group Method on Student's Motivation And Learning Outcomes on Functionality Materials in SMP Negeri 6 Pagaram

Abstract

This research is developmental research that aims to develop web-based e-learning media for mathematics. The material used is the Sequences and Series in second class Senior High School. After the learning media has been made, expert testing and field testing are also carried out. Expert testing is carried out on media experts as well as experts in the field of mathematics. From the results of expert test analysis, results showed 77.5% and 90%. from this it can be seen that according to expert testing, this media is valid for use. Furthermore, in the field trial stage, it was tested on 28 students who gave 82% validity. Overall, this web-based e-learning media is valid and can be used by students to understand learning, especially in mathematics.

Keywords : *Buzz Group Method, Learning Motivation, Learning Outcomes*

PENDAHULUAN

Matematika adalah salah satu cabang ilmu pengetahuan yang penting untuk perkembangan ilmu sains dan teknologi yang akan datang, sehingga peranan matematika dalam upaya mencerdaskan kehidupan bangsa dewasa ini makin dirasakan sebagai usaha untuk meningkatkan kualitas manusia. Menurut Suherman dkk (2003:15), matematika adalah bahasa yang dapat menghilangkan sifat kabur, majemuk, dan emosional. Dalam hal ini, salah satu materi matematika sekolah menengah pertama adalah materi fungsi yang sangat penting untuk dipelajari pada mata pelajaran matematika karena banyak permasalahan sehari-hari yang tanpa disadari menggunakan konsep fungsi. Selain itu, materi fungsi ini adalah syarat untuk mempelajari materi persamaan garis lurus. Materi matematika sekolah terdiri atas bagian-bagian matematika yang dipilih guna menumbuh kembangkan kemampuan-kemampuan dan membentuk pribadi siswa serta mampu mengatasi masalah-masalah dalam kehidupan sehari-hari.

Dalam bidang studi matematika fungsi merupakan salah satu pokok bahasan yang terdapat dalam kurikulum sekolah tahun 2013 di sekolah menengah pertama, karena pelajaran matematika pada materi fungsi ini adalah modal dasar bagi siswa untuk melanjutkan materi selanjutnya. Untuk mewujudkan agar siswa mampu mencakup semua aspek penilaian kurikulum 2013 itu tidaklah mudah. Karena menurut penelitian Sukada (2013) untuk keberhasilan pendidikan harus memperhatikan hal-hal yang terjadi di lapangan terkait minat belajar dan motivasi siswa. Kenyataan menunjukkan bahwa masih dijumpai siswa yang menunjukkan perilaku: (1) datang terlambat, tidak mengerjakan tugas rumah, dan tidak teratur dalam belajarnya, bahkan masih ada anak yang suka membolos, (2) menunjukkan sikap yang kurang wajar seperti acuh tak

acuh, kurang semangat belajar, berpura-pura, (3) lambat dalam melaksanakan tugas-tugas kegiatan belajar, tidak menghiraukan petunjuk atau perintah guru, (4) menunjukkan gejala emosional yang kurang wajar seperti pemurung, pemarah, mudah tersinggung, tidak atau kurang gembira dalam menghadapi situasi tertentu, (5) dengan adanya teknologi dan informasi sekarang ini banyak siswa yang mempergunakan di luar batas sebagai siswa seperti mengakses di internet yang bukan untuk konsumsi siswa. Dari ke lima gejala tersebut di atas mengisyaratkan adanya kesulitan belajar pada diri siswa. Kegiatan tersebut berkaitan erat dengan motivasi belajar yang dimiliki.

Dalam penelitian ini peneliti ingin mencoba menggunakan metode *Buzz Group* untuk memotivasi minat belajar dan meningkatkan hasil belajar siswa dalam pelajaran matematika. Menurut Alma (2010:96), keuntungan dari metode *Buzz Group* itu sendiri adalah mendorong anggota yang malu-malu untuk ikut memberikan pendapat, menciptakan suasana yang menyegarkan, menghemat waktu, memungkinkan pembagian tugas kepemimpinan, dan memberikan variasi dalam belajar. Metode *Buzz Group* adalah suatu kelompok besar dibagi menjadi kelompok kecil. Terdiri dari 3-4 orang. Tempat duduk diatur sedemikian rupa agar murid dapat bertukar pikiran dan berhadapan muka dengan mudah. Diskusi diadakan di tengah-tengah pelajaran atau di akhir pelajaran dengan maksud mengatur waktu untuk kerangka bahan pelajaran, memperjelas bahan pelajaran atau menjawab pertanyaan-pertanyaan. Selain itu, metode *Buzz Group* adalah kelas dibagi atas 4 kelompok atau 8 siswa, diberi pertanyaan yang harus dipecahkan dalam waktu singkat, kemudian melaporkan hasil pemikirannya dalam bentuk satu dua pemikiran.

Selain itu Salam (2004:32) menyatakan bahwa metode *buzz group* adalah metode pembelajaran di mana

anggota kelompok dibagi-bagi dalam kelompok kecil. Setiap kelompok mendiskusikan tentang masalah-masalah tertentu. Agar semua kelompok dapat juga memahami tentang apa yang didiskusikan oleh suatu kelompok dan bagaimana kesimpulannya, maka setiap ketua menyampaikan atau membacakan kesimpulan itu dihadapan semua kelompok.

Megawati (2012) dalam penelitiannya mengatakan bahwa siswa senang dengan pembelajaran berbasis teori belajar Gagne menggunakan metode diskusi strategi *Buzz Group*. Dengan pembelajaran tersebut, siswa mengikuti kegiatan pembelajaran kelompok dengan aktif. Selain itu, siswa melangsungkan diskusi untuk menuntaskan dan memahami materi yang disajikan dalam LKS. Siswa saling membantu satu sama lain dalam satu kelompok, meskipun setiap kelompok berdiskusi dengan cara berbeda. Hal itu berdampak pada persentase ketuntasan belajar siswa mengalami peningkatan dari pembelajaran pertama sampai yang terakhir. Selain itu Rizki dan Rosyidi (2013) dalam penelitiannya yang berjudul *efektivitas model pembelajaran induktif strategi buss group pada materi bentuk pangkat kelas x IPS 3 SMAN taman sidoarjo*, menyatakan bahwa aktivitas siswa selama mengikuti pembelajaran induktif strategi *buss group* dikategorikan aktif, ketuntasan belajar siswa terpenuhi, dan minat serta motivasi siswa positif. Dengan demikian, dengan menggunakan metode *buzz group* ini dapat memberikan kesempatan bagi siswa untuk saling bertukar pikiran, meningkatkan relasi dan interaksi antar kelompok, serta bisa saling membantu satu sama lain.

Berdasarkan uraian di atas, penulis berminat untuk mengadakan penelitian untuk menerapkan *Metode Buzz Group* Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada materi Fungsi Di Kelas VIII SMP Negeri 6 Pagaram. Adapun tujuan penelitian adalah untuk mengetahui hasil belajar

siswa setelah di terapkan metode *Buzz Group* pada materi fungsi di kelas VIII SMP Negeri 6 Pagaram.

Pembelajaran yang dilakukan oleh semua civitas akademik, baik oleh kepala sekolah, guru, siswa dan civitas akademik lainnya. Pembelajaran tersebut dapat dilakukan dengan menggunakan berbagai metode pembelajaran, salah satu metode pembelajaran tersebut adalah metode diskusi *Buss Group*.

Menurut Alma (2010:69), metode *Buzz Group* adalah suatu kelompok besar dibagi menjadi kelompok kecil. Terdiri dari 3-4 orang. Tempat duduk diatur sedemikian rupa agar murid dapat bertukar pikiran dan berhadapan muka dengan mudah. Diskusi diadakan di tengah-tengah pelajaran atau di akhir pelajaran dengan maksud mengatur waktu untuk kerangka bahan pelajaran, memperjelas bahan pelajaran atau menjawab pertanyaan-pertanyaan. Selain itu, metode *Buzz Group* adalah kelas dibagi atas 4 kelompok atau 8 siswa, diberi pertanyaan yang harus dipecahkan dalam waktu singkat, kemudian melaporkan hasil pemikirannya dalam bentuk satu dua pemikiran.

Selain itu Salam (2004:32) menyatakan bahwa metode *buzz group* adalah metode pembelajaran di mana anggota kelompok dibagi-bagi dalam kelompok kecil. Setiap kelompok mendiskusikan tentang masalah-masalah tertentu. Agar semua kelompok dapat juga memahami tentang apa yang didiskusikan oleh suatu kelompok dan bagaimana kesimpulannya, maka setiap ketua menyampaikan atau membacakan kesimpulan itu dihadapan semua kelompok.

Menurut Alma (2010:69), langkah-langkah metode *Buzz Group* adalah sebagai berikut:

1. Kelas dibagi atas 3-4 siswa
2. Tempat duduk diatur sedemikian rupa agar murid dapat bertukar pikiran dan berhadapan muka dengan mudah.

3. Diskusi diadakan di tengah-tengah pelajaran atau akhir pelajaran dengan maksud mengatur waktu untuk kerangka bahan pelajaran.
4. Memperjelas bahan pelajaran atau menjawab pertanyaan-pertanyaan.
5. Setiap kelompok menjelaskan hasil diskusi.

Berdasarkan langkah-langkah di atas, maka dapat disimpulkan bahwa pemberian metode *buzz group* ini adalah suatu bentuk penyampaian materi pelajaran yang dilakukan oleh guru kepada siswanya, yang terlebih dahulu membentuk kelompok yang terdiri dari 3-4 orang siswa. Kemudian guru mengatur tempat duduk agar murid mudah bertukar pikiran dan berhadapan muka dengan mudah pada setiap kelompoknya. Selanjutnya guru memberikan masalah yang berbeda kepada setiap kelompok, guru memberikan pengarahannya tentang masalah dan proses kerjasama dalam berdiskusi agar dapat mempersingkat waktu. Setelah itu, siswa diminta untuk berdiskusi di tengah-tengah pelajaran. Setelah masing-masing kelompok mendiskusikan masalah, maka guru menyuruh setiap kelompok mempresentasikan hasil diskusi ke depan kelas, sedangkan kelompok yang lain mendengarkan dan memberikan pertanyaan kepada kelompok tersebut. Kemudian pertanyaan-pertanyaan itu akan dijawab dengan kelompok yang sedang mempresentasikan hasil dari diskusinya. Setelah pertanyaan dibahas bersama-sama, hasil kerja kelompok dicatat dan disimpulkan.

Menurut Alma (2010:68), kelebihan dan kekurangan metode *buzz group* adalah sebagai berikut:

1. Kelebihannya adalah:
 - a. Mendorong anggota yang malu-malu untuk memberikan pendapat atau pikirannya
 - b. Menciptakan suasana yang menyegarkan
 - c. Menghemat waktu

- d. Memungkinkan pembagian tugas kepemimpinan
 - e. Memberikan variasi dalam belajar
 - f. Dapat digunakan dalam metode lain
2. Kekurangannya adalah:
 - a. Tidak berhasil apabila anggota kelompok mungkin terdiri dari orang-orang yang tidak tahu apa-apa
 - b. Diskusi akan berputar-putar
 - c. Tidak ada kepemimpinan yang baik dalam diskusi
 - d. Laporan tidak tersusun dengan baik
 - e. Tidak ada waktu persiapan yang cukup.

METODE

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode eksperimen semu (*Quest Experiment*) kategori *one-shot case study*. Dengan metode *buzz group* ini peneliti ingin mengetahui efek yang terjadi, apakah ada perubahan menjadi lebih baik atau tidak pada motivasi dan hasil belajar siswa setelah perlakuan dengan metode *buzz group* dengan tanpa mempengaruhi faktor lain. Eksperimen ini dilakukan dengan melaksanakan suatu perlakuan tertentu kepada subjek yang diikuti dengan pengukuran terhadap akibat dari perlakuan tersebut. Adapun desain penelitian eksperimen ini (Sugiyono, 2012:74) yaitu:

$$X \rightarrow O$$

X = perlakuan yang diberikan (variabel independen)

O = Observasi (variabel dependen)

Populasi dan Sampel Penelitian

“Populasi adalah keseluruhan subjek penelitian” (Arikunto, 2010:173). Populasi penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VIII SMP Negeri 6 Pagaralam. Sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti” (Arikunto,

2010:174). Sampel dari penelitian ini adalah sebagian siswa kelas VIII SMP Negeri 6 pagaram yang diambil secara *sample random sampling* dikatakan simpel (sederhana) karena pengambilan anggota sampel dari populasi dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi itu. Sampel dalam penelitian ini adalah satu kelas eksperimen.

Teknik Pengumpulan Data

Tes dilakukan setelah pembelajaran dengan metode *buzz group* matematika. Penggunaan tes ini bertujuan untuk mengetahui kemampuan hasil belajar siswa melalui penerapan metode *buzz group* matematika. Sebelum dilakukan tes terlebih dahulu peneliti melakukan uji instrument sebagai berikut :

1. Validitas

Agar dapat diperoleh data yang valid, instrumen atau alat untuk mengevaluasinya harus valid. Data yang diperoleh dari hasil sebelum tes akhir diberikan pada subjek penelitian, instrumen tes terlebih dahulu di uji cobakan. Teknik yang digunakan untuk mengetahui kesejajaran adalah teknik korelasi *product moment*. Rumus korelasi *product moment* dengan simpangan baku:

$$r_{xy} = \frac{N\sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N\sum X^2 - (\sum X)^2\}\{N\sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

(Arikunto,2011:72)

2. Reliabilitas

Reliabilitas menunjuk pada suatu pengertian bahwa sesuatu instrumen cukup dapat dipercaya untuk dapat digunakan sebagai alat pengumpul data karena instrumen tersebut sudah baik (Arikunto, 2010:221). Adapun perhitungan reliabilitas instrumen, dapat digunakan rumus alpha sebagai berikut:

$$r_{11} = \left(\frac{n}{n-1}\right) \left(1 - \frac{\sum \sigma_1^2}{\sigma_1^2}\right)$$

(Arikunto,2011:109)

Keterangan :

r_{11} = Reabilitas yang dicari

$\sum \sigma_1^2$ = Jumlah varians skor tiap-tiap item
 σ_1^2 = Varians total

3. Tingkat Kesukaran

Soal yang baik adalah soal yang tidak terlalu mudah atau tidak terlalu sukar (Arikunto,2011:207). Rumus untuk mencari tingkat kesukaran adalah:

$$P_i = \frac{\sum x_i}{sm_i N}$$

Keterangan :

p_i = Tingkat kesukaran butir soal

$\sum x_i$ = Jumlah skor butir soal yang dijawab oleh siswa

sm_i = Skor maksimum

N = Jumlah testee

(Rasid dan Mansyur, 2011:241)

Tabel 1. Kriteria Indeks Taraf Kesukaran

P	Indeks kesukaran
0,00-0,30	Sukar
0,30-0,70	Sedang
0,70-1,00	Mudah

(Arikunto, 2011:210)

4. Daya pembeda

Daya pembeda soal adalah kemampuan sesuatu soal untuk membedakan antara siswa yang pandai (berkemampuan tinggi) dengan siswa yang bodoh (kemampuan rendah) (Arikunto,2011:211).

Rumus yang digunakan untuk menentukan deskriminasi adalah:

$$D = \frac{\sum x_A}{smN_A} - \frac{\sum x_B}{smN_B} = P_A - P_B$$

(Rasid dan Mansyur, 2011:243)

2.2 Teknik Analisis Data

Data hasil dengan memeriksa lembar jawaban siswa, kemudian dianalisis untuk melihat daya serap siswa pada materi relasi dan fungsi setelah diterapkan metode diskusi *buzz group* pada pembelajaran matematika.

Data hasil tes untuk mengukur hasil belajar siswa yaitu kemampuan siswa

dilihat dari skor yang diperoleh siswa dalam mengerjakan soal tes. Skor yang diperoleh siswa, kemudian dianalisis dengan menggunakan rumus rata-rata hitung.

1. Membuat kunci jawaban dan memeriksa skor pada masing-masing jawaban soal.
2. Memeriksa jawaban siswa.
3. Memberikan skor dari hasil jawaban dengan skor patokan yang telah ditentukan.
4. Menghitung nilai yang diperoleh siswa.
5. Menghitung nilai rata-rata hasil tes siswa yang dikerjakan secara individu.

Dengan menggunakan rumus:

$$\bar{X} = \frac{\sum X_i}{n}$$

(Sudjana,2005:67)

Tabel 3. Rekapitulasi Hasil Uji coba Instrumen

No	Validitas	Reliabilitas	TK	DP	Keterangan
1	Rendah	Reliabel	Mudah	Jelek	Tidak Dipakai
2	Sangat Tinggi		Sedang	Baik	Dipakai
3	Sangat Tinggi		Sedang	Baik	Dipakai
4	Cukup		Mudah	Jelek	Tidak Dipakai
5	Tinggi		Mudah	Jelek	Tidak Dipakai
6	Sangat Tinggi		Sedang	Baik	Dipakai
7	Sangat Tinggi		Sedang	Baik	Dipakai
8	Sangat Tinggi		Sedang	Baik	Dipakai
9	Cukup		Mudah	Jelek	Tidak Dipakai
10	Cukup		Mudah	Jelek	Tidak Dipakai

1. Analisis Data Hasil Belajar Pada Setiap Pertemuan

Data hasil tes siswa setiap pertemuan I dan II berupa lembar jawaban siswa kemudian lembar jawaban yang dikumpulkan oleh siswa dianalisis dengan metode deskriptif kualitatif yaitu menghitung nilai siswa. Nilai rata-rata siswa setiap pertemuan dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4. Nilai Rata-rata Hasil Belajar Siswa Setiap Pertemuan

Pertemuan	I	II
Rata-rata	69,09	70,45

Tabel 2. Kategori Penilaian

Nilai Tes	Kategori Penilaian
86-100	Baik sekali
71-85	Baik
56-70	Cukup
40-55	Kurang
30-39	Gagal

(Arikunto, 2010:245)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil perhitungan validitas, reliabilitas, taraf kesukaran, dan daya pembeda, berikut adalah tabel rekapitulasinya.

Berdasarkan pada tabel 4.12 pertemuan ke-1 data yang diperoleh dari 22 siswa dengan nilai rata-rata yaitu 69,09. Pertemuan ke-2 data yang diperoleh dari 22 siswa dengan nilai rata-rata 70,45. Jadi, rata-rata hasil belajar siswa dengan dua kali pertemuan mengalami peningkatan. Dan terlihat dari nilai rata-rata pada setiap pertemuan bahwa kegiatan siswa dalam belajar menggunakan metode *buzz group* dalam kategori baik.

2. Analisis Data Hasil Belajar Pada Tes Akhir

Tes dilakukan untuk mengetahui hasil belajar siswa setelah penerapan model pembelajaran metode *Buzz Group*. Soal tes berbentuk essay yang terdiri dari 5 soal, tiap-tiap soal tes dan kisi-kisinya

dapat dilihat pada lampiran. Hasil tes siswa setelah pembelajaran dengan metode *buzz group* dihitung menggunakan rumus:

$$\bar{X} = \frac{\sum X_i}{n}$$

Berdasarkan hasil analisis belajar siswa data pada pertemuan pertama siswa memperoleh nilai rata-rata sebesar 69,09 dan pada pertemuan kedua nilai rata-ratanya adalah 70,45. Hal ini berarti hasil belajar siswa mengalami peningkatan dari pertemuan pertama. Dan dari analisis data tes, diperoleh rata-rata tes akhir siswa setelah diterapkan metode diskusi *buzz group* pada pembelajaran materi fungsi. Dengan soal tes sebanyak 5 soal berbentuk essay adalah 71,13. Jadi kemampuan pemahaman siswa dalam kategori baik. Dilihat dari nilai rata-rata hasil belajar pada pertemuan pertama sampai pertemuan kedua dan hasil tes siswa yang mengalami peningkatan ini menunjukkan bahwa pembelajaran dengan metode *buzz group* secara klasikal adalah baik. Sesuai dengan pendapat yang dikemukakan oleh Alma (2010:92) bahwa pembelajaran dengan menggunakan metode *buzz group* ternyata sangat berguna untuk mengembangkan pemikiran dan komunikasi secara cepat.

SIMPULAN

Jadi, dari hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa metode diskusi *buzz group* memberikan pengaruh yang positif. Karena. Metode *buzz group* kreatifitas siswa dapat tersalurkan. Selain itu, siswa dapat belajar bersosialisasi dengan orang lain dan saling berbagi ilmu yang dimiliki. Dengan menggunakan metode *buzz group* motivasi siswa untuk belajar menjadi lebih besar dan lebih baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdurahman, M. (2009). *Pendidikan Bagi Anak Berkesulitan Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Alma, B. (2010). *Menguasai Metode Dan Terampil Mengajar*. Bandung: Alfabeta.
- Arikunto, S. (2010). *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Hamalik, O. (2011). *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Megawati, F.R. (2011). *Penerapan Pembelajaran Operasi Pada Bilangan Bulat Berbasis Teori Gagne Dengan Metode Diskusi Buzz Group Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas VII SMP Negeri 13 Jember Tahun Ajaran 2011/2012*. Jurnal Universitas Jember.
- Rasyid, H dan Mansur. (2011). *Penelitian Hasil Belajar*. Bandung: CV Wacana Prima.
- Rizki, A.M dan Rosyidi. A.H. (2013). *Efektivitas Model Pembelajaran Induktif Strategi Buzz Group Pada Materi Bentuk Pangkat Kelas X IPS 3 SMAN Taman Sidoarjo*. Jurnal Universitas Pendidikan Ganesha.
- Salam, B. (2004). *Cara Belajar Yang Sukses Di Perguruan Tinggi*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Slameto. (2003). *Belajar Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sudjana. (2005). *Metode Statistika*. Bandung: Tarsito.
- Sugiyono. (2012). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suherman, E. (2003). *Strategi Pembelajaran Matematika*. Bandung: Universitas Pendidikan Indonesia.